

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam melaksanakan penulisan skripsi ini adalah ekstensifikasi yang dilihat dari jumlah wajib pajak terdaftar baru dan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

Penelitian dilakukan di KPP Pratama Bandung Cibeunying pada Seksi Pengolahan Data dan Informasi dan Seksi Ekstensifikasi pada bulan Maret sampai Mei 2009. Penelitian dilakukan di KPP Pratama Bandung Cibeunying karena di tempat ini dari jumlah wajib pajak terdaftar yang ada tidak semuanya efektif, dan tidak sebanding dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yang ada, maka akan diteliti seberapa erat hubungan antara ekstensifikasi dengan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Pratama Bandung Cibeunying.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:13) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Deskriptif bertujuan untuk menguraikan sifat atau karakteristik dari suatu fenomena tertentu (Husein Umar, 2004:33). Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data lapangan (Arikunto, 2004:7)

Dalam penelitian ini digunakan metode studi *time series*. Menurut Bambang Supomo (2002:96), studi *time series* merupakan tipe studi yang lebih menekankan pada data penelitian berupa data rentetan waktu. Dalam penelitian ini adalah dari tahun 2004 sampai 2008.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

3.2.2.1.1 Ekstensifikasi

Ekstensifikasi adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan jumlah wajib pajak dan atau Pengusaha Kena Pajak (PKP) terdaftar serta untuk menghitung besarnya angsuran pajak penghasilan dalam tahun berjalan dan penyetoran pajak dalam suatu masa pajak.

3.2.2.1.2 Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Pajak penghasilan merupakan pajak yang dikenakan atas setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2006:61) menyatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Nilai variabel dapat berupa angka atau berupa atribut yang menggunakan ukuran atau skala dalam suatu kisaran nilai.

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo dalam buku Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen (2002:63), variabel dibedakan menjadi:

1. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.
2. Variabel bebas (*independent variable*), yaitu tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain.

Dalam penelitian ini, variabel terikat (Y) adalah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dan variabel bebas (X) adalah ekstensifikasi.

Untuk memahami dan menentukan data yang akan digunakan selama penelitian yang digunakan sebagai alat ukur, maka variabel-variabel tersebut dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Variabel Bebas: Ekstensifikasi	Jumlah wajib pajak orang pribadi terdaftar baru tahun 2004 sampai 2008	Rasio
Variabel Terikat: Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi	Jumlah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi tahun 2004 sampai 2008	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Sekaran (2006:241), menyebutkan bahwa populasi adalah “keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi”. Sedangkan menurut Sugiyono (2006:115), populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah data kuantitatif penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dan jumlah wajib pajak orang pribadi terdaftar baru di KPP Pratama Bandung Cibeunying.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2007:116), menyebutkan bahwa sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sedangkan menurut Sekaran (2006:123), sampel adalah “subkelompok atau sebagian dari populasi”. Dalam suatu penelitian, tidak mungkin keseluruhan populasi diteliti. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu. Oleh karena itu, peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang lain yang tidak diteliti.

Sedangkan teknik sampling, menurut Sugiyono (2007:116) adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang akan digunakan untuk menentukan

sampel adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik yang digunakan sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Sampel tersebut diambil berdasarkan dengan pertimbangan bahwa data dalam lima tahun terakhir akan memberikan gambaran terbaru mengenai perkembangan ekstensifikasi dan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Pratama Bandung Cibeunying.

Dalam penelitian ini digunakan sampel data kuantitatif penerimaan pajak penghasilan orang pribadi dan jumlah wajib pajak orang pribadi terdaftar baru di KPP Pratama Bandung Cibeunying tahun 2004 sampai 2008.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengacu pada cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Data yang telah terkumpul digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi ini digunakan untuk mencari data mengenai variabel-variabel berupa catatan-catatan, laporan-laporan, dan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh KPP Pratama Bandung Cibeunying.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Langkah pertama dalam menganalisis data yaitu mengumpulkan data mengenai jumlah wajib pajak orang pribadi terdaftar baru dan jumlah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Pratama Bandung Cibeunying.

Setelah data tersebut terkumpul, dilakukan analisis deskriptif terhadap variabel X dan variabel Y, kemudian data variabel X dan variabel Y diolah menggunakan korelasi *spearman rank*. Korelasi ini digunakan dengan tujuan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama.

Riduwan (2007:118), mengatakan bahwa metode korelasi *spearman rank*:

1. Tidak terikat oleh asumsi bahwa populasi yang diselidiki harus berdistribusi normal.
2. Populasi yang diambil sebagai sampel maksimal $5 < n < 30$ pasang.
3. Data dapat diubah dari data interval menjadi data ordinal.

Adapun rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Riduwan, 2007:118)

Dimana:

r_s = nilai korelasi *Spearman Rank*

d^2 = selisih setiap pasangan rank

n = jumlah pasangan rank untuk *Spearman Rank*

Nilai yang diperoleh pada koefisien korelasi akan dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-) atau $(-1 \leq r \leq +1)$. Nilai koefisien korelasi tersebut memiliki arti sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi bernilai positif, maka variabel-variabel berkorelasi positif, artinya jika variabel yang satu naik/turun, maka variabel yang lainnya pun akan naik/turun.
- b. Jika koefisien korelasi bernilai negatif, maka variabel-variabel berkorelasi negatif, artinya jika variabel yang satu naik/turun, maka variabel yang lainnya pun akan turun/naik.
- c. Jika koefisien korelasi bernilai 0 maka variabel tidak menunjukkan korelasi linier.
- d. Jika korelasi bernilai +1 atau -1, maka variabel-variabel menunjukkan korelasi positif atau negatif sempurna.

Sedangkan untuk mengetahui interpretasi terhadap kuat atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono 2006: 183)

Nilai r yang diperoleh akan dibandingkan dengan taraf signifikan pada tabel *spearman rank* berikut:

Tabel 3.3
Tabel Spearman Rank

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5 %	1%		5%	1%
5	1,000		16	0,506	0,665
6	0,886	1,000	18	0,475	0,625
7	0,786	0,929	20	0,450	0,591
8	0,738	0,881	22	0,428	0,562
9	0,683	0,833	24	0,409	0,537
10	0,648	0,794	26	0,392	0,515
12	0,591	0,777	28	0,377	0,496
14	0,544	0,715	30	0,364	0,478

Riduwan (2007:293)